

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemerintahan desa memiliki peranan signifikan dalam pengelolaan proses sosial di dalam masyarakat, tugas utama yang harus ditempuh pemerintah desa adalah bagaimana cara untuk mengembangkan prinsip keterbukaan informasi kepada publik, memberikan pelayanan sosial yang baik sehingga dapat membawa warganya pada kehidupan yang sejahtera, rasa tenang dan berkeadilan. Perangkat desa sebagai salah satu unsur pelaku desa memiliki peran penting tersendiri dalam mengembangkan kemajuan bangsa melalui desa. Perangkat desa merupakan bagian dari unsur pemerintah desa yang terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya yang merupakan aparatur desa dibawah naungan kepala desa. Pemerintahan desa diharapkan harus mampu mengembangkan peran aktif masyarakat agar senantiasa memiliki dan turut bertanggung.<sup>1</sup>

Disini peran pemerintah desa secara tepat akan mendukung upaya atas peningkatan pendapatan yang melalui program pemberdayaan tersebut. Pemberdayaan masyarakat merupakan dorongan bekerja keras dalam upaya memacu semangat yang ada dalam diri setiap orang untuk mampu melakukan sesuatu hal yang lebih. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*) diawali dengan dorongan bekerja keras yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat desa untuk bekerja lebih keras dalam rangka mencapai kemajuan masyarakat dan desa mereka sebagaimana motivasi dan kegiatan pelatihan yang dilakukan. Kerja keras akan mendorong terjadinya peningkatan produktivitas (hasil) kerja. Selain itu ditanamkan pula keinginan yang kuat dari dalam diri masing-masing anggota masyarakat desa untuk lebih maju.<sup>2</sup>

Islam, menurut para ulama, menawarkan sebuah semangat dan sikap mental agar setiap Muslim selalu berpandangan bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik daripada hari ini dengan melalui aktivitas berkarya. Sebagaimana firman Allah dalam At- Taubah ayat 105 sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Fahmi Riyansyah, et. al, “Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 3, No. 2, , (2018): 88.

<sup>2</sup> Siti Aghnia Nurhusni, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks)”, *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, Vol 4, No 1(Juni 2019): 10.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: (Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang beriman akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang -telah kamu kerjakan), dan bahkan mendorong umat Islam untuk menjadi ‘Subjek Perubahan’.<sup>3</sup>

Islam selalu menyuruh umatnya untuk bekerja, apapun bentuk pekerjaan itu. Karena rahmat Allah akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Hamba yang hidup sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraannya dengan orang lain, sangat terpuji dalam Islam. Islam juga mengecam umatnya yang malas bekerja. Bahkan seorang muslim yang miskin sangat dekat dengan kekufuran. Usaha industry adalah salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihormati dalam Islam. Namun dalam berindustri, seorang muslim harus menepati aturan-aturan Islam, agar tidak menyimpang dari tujuan Islam.

Tentang industry yang menyangkut kepentingan dan hajat masyarakat umum, Islam mengatur bahwa industry itu harus menjadi milik umum, tidak dikuasai pribadi. Seperti penjelasan hadits yang diriwayatkan oleh Abyadh bin Hamal:

“Bahwa dia meminta kepada Rasulullah untuk diberi hak mengelola tambang garam yang terdapat di daerah Ma’rab. Setelah dia pergi, Aqra’ bin Habis alTamimi bertanya: “Wahai Rasulullah, pada zaman Jahiliyah saya mengambil garam dari mana saja, Sesungguhnya engkau telah memberikan sesuatu yang bagaikan air mengalir (menyangkut kebutuhan hidup orang banyak)”. Maka Rasulullah kemudian mengambil kembali pemberian hak pengelolaan garam dari Abyadh bin Hamal. Abyadh berkata: “Saya berikan kembali tambang garam ini sebagai sadaqah dariku”. “ Ya, tambang garam ini sadaqah

---

<sup>3</sup> Al-Qur’an Surat At-Taubah Ayat 105, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama RI Syamil Qur’an, 2010), 156.

*darimu, saya ambil kembali karena tambang ini seperti air mengalir yang boleh diambil oleh siapa saja”.*<sup>4</sup>

Karena beribadah dan kekhilafan di dunia adalah tujuan penciptaan manusia sekaligus kewajiban yang harus dijalankannya, sedangkan ibadah tidak dapat terlaksana dengan baik kecuali bila manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, maka pemenuhan hidup itu merupakan kewajiban baginya karena “sesuatu yang wajib, yang tidak dapat terlaksana kecuali melalui hal lain, maka hal lain itu menjadi wajib pula”. Selanjutnya karena pemenuhan ini pada dasarnya tidak dapat diraih kecuali dengan bekerja dan berusaha, maka bekerja dan berusaha merupakan kewajiban<sup>3</sup>. Sebagaimana firman Allah yang memerintahkan kita untuk bekerja atau berusaha yang terdapat dalam surat Al-Jumu’ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “*Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*”<sup>5</sup>

Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat adalah melalui bentuk usaha *home industry*. Beberapa *home industry* dari salah satu desa banyak menghasilkan perkembangan dalam kemajuan ekonomi yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Melalui adanya *home industry* masyarakat desa diarahkan untuk senantiasa memiliki keterampilan dalam meningkatkan taraf kebutuhan hidup, berbagai macam usaha kecil dari kalangan keluarga atau kerabat sendiri, sehingga jenis usaha yang dilakukan relatif membaik. *Home industry* berkembang sangat pesat di Desa Margomulyo memiliki dampak peluang usaha berbisnis sehingga persaingan sangat ketat, apabila tidak diwadahi dengan skill dan kemampuan masyarakat akan kalah dalam persaingan, sehingga potensi yang ada di masyarakat Desa Margomulyo bisa meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Muhajra Jafar, “*Hukum Industri Dalam Islam Yang Di Terapkan Di Dalam Ekonomi Syariah, Program Study Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*,(2020): 1.

<sup>5</sup> Al-Qur’an Surat Al-Jumuah Ayat 10, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama RI Syamil Qur’an, 2010), 189.

<sup>6</sup> Fahmi Riyansyah, et. al, “*Pemberdayaan Home Industry dalam*

Namun kondisi perekonomian masyarakat desa Margomulyo yang tidak pasti, mengakibatkan masyarakat mengalami penurunan atau bahkan kehilangan pendapatannya, sehingga daya belinya semakin berkurang. Untuk itu, masyarakat akan mengurangi kebutuhan dasarnya, terutama bagi keluarga miskin. Kondisi ini, masih dapat diantisipasi masyarakat bawah yang menjadi pelaku usaha mikro dan kecil. Namun, pada situasi ini usaha mikro dan kecil yang memiliki motivasi tinggi, akan berusaha untuk dapat bertahan di masa pandemi, sehingga dapat membantu dalam mengatasi krisis ekonomi.<sup>7</sup>

Masyarakat di Kelurahan Margomulyo Kecamatan Tayu secara ekonomi memiliki strata yang beragam. Masyarakat ini, dalam aktivitas ekonominya banyak ditunjang pihak ibu rumah tangga yang menjalankan usaha mikro dan kecil.

Program pemberdayaan yang sedang dijalankan oleh masyarakat Desa Margomulyo adalah usaha bandeng cabut duri. Mereka pada mengeluh dikarenakan pendapatan mereka turun akhir-akhir ini. Banyak dari sebagian mereka yang gagal panen dan harus mencari bahan di luar daerah. Hasil ini dapat peneliti tunjukkan melalui hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat Desa Margomulyo yaitu Ibu Siti Haningsih yang mengatakan bahwa akhir-akhir ini usaha *home industry* mereka menurun. Sehingga ini menyebabkan keuangan atau pendapatan mereka juga ikut turun drastis. Ibu Siti Haningsih adalah salah satu Ibu Rumah Tangga di desa Margomulyo yang memiliki usaha bandeng cabut duri, yang biasanya dijual di rumah, menerima pesanan dan disetorkan kepada pedagang-pedagang kecil lainnya, merasa mengeluh dikarenakan *home industrinya* sepi dan tidak ada pemasukan.<sup>8</sup>

Peneliti mengambil sampel lain yaitu Ibu Siti Mufrikah, selama menjadi karyawan dari usaha *home industry* lebih tepatnya usaha bandeng cabut duri ini, sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar. Untuk waktu terkadang fleksibel, kalau saat sulit bahan pokok, memang kami bekerjanya sedikit berkurang, tetapi itu jarang, lebih seringnya mereka bisa bekerja di *home industry* ini.

---

*Penigkatan Ekonomi Masyarakat*”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 3, No. 2, (2018): 90.

<sup>7</sup> Siti Mufrikah, wawancara oleh peneliti, 2 April 2022, wawancara 2, pukul 09.00 WIB di rumah Ibu Siti Mufrikah.

<sup>8</sup> Siti Hatiningsih, wawancara oleh peneliti, 2 April 2022, wawancara 1, pukul 09.00 WIB di rumah Ibu Siti Hatiningsih.

Usaha ini menurut para ibu-ibu rumah tangga bisa memberdayakan mereka dan membantu perekonomian mereka.<sup>9</sup>

Menurut UU No, 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, umumnya industri rumahan tergolong sector informal yang berproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal. Home industri bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan profesional, modal yang kecil, dan produksi hanya secara musiman. Tapi pada kenyataannya kegiatan yang dilakukan oleh beberapa pelaku home industri ini belum mampu untuk meningkatkan perekonomian secara optimal dikarenakan kurangnya pemanfaatan teknologi serta pentingnya branding terhadap produk makanan.<sup>10</sup>

Perkembangan usaha di Indonesia selalu diiringi dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak merubah perilaku manusia dalam mengakses bermacam-macam informasi dan berbagai fitur layanan elektronik. Dengan adanya perkembangan teknologi sendiri dapat meningkatkan produksi dengan cara memanfaatkan teknologi yang serba modern sehingga pendapatan para pelaku home industri yang diterima juga akan semakin meningkat. Hal tersebut tentunya akan menjadi berita yang bagus untuk para pelaku home industri di tengah pandemi covid-19 dimana dengan diberlakukannya PSBB dan PPKM yang memaksa para pelaku usaha untuk menutup sementara usaha mereka. Dari kejadian tersebut banyak sekali perusahaan yang terpaksa harus gulung tikar dan melakukan PHK besar-besaran kepada para karyawannya, karena tidak seimbang proses produksi dengan proses pemasaran, hal tersebut pun terjadi kepada para pelaku home industri.<sup>11</sup>

Beberapa penelitian terdahulu mengenai Analisis Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Program Pemberdayaan Masyarakat telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Riyansah memperoleh hasil bahwa peran pemerintah desa melalui program pemberdayaan home industry dalam peningkatan

---

<sup>9</sup> Siti Mufrikah, wawancara oleh peneliti, 2 April 2022, wawancara 2, pukul 09.00 WIB di rumah Ibu Siti Mufrikah.

<sup>10</sup> Elga Oktaviani dan Amung Ahmad Syahir Muharam, "Meningkatkan Pendapatan Masyarakat melalui Home Industri di Masa Pandemi Covid-19", *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol 1, No: XXXVI, (2021): 111.

<sup>11</sup> Elga Oktaviani dan Amung Ahmad Syahir Muharam, "Meningkatkan Pendapatan Masyarakat melalui Home Industri di Masa Pandemi Covid-19", *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol 1, No: XXXVI, (2021): 111.

kesejahteraan ekonomi masyarakat terdapat penjelasan mengenai peran pemerintah desa yang mencakup: pembinaan, pelayanan dan pengembangan terhadap masyarakat. Selain itu terdapat penjelasan mengenai konsep pemerintah desa yang meliputi : pengembangan skala usaha, jaringan usaha, pemasaran dan mitra usaha, pengembangan sumber daya manusia dan bantuan pembangunan prasarana. Dan dampak perkembangan *home industry* dengan indikator: Berkurangnya pengangguran, terbuka lapangan pekerjaan.<sup>12</sup>

Penelitian lain dilakukan oleh Siti Aghnia Nurhusni memperoleh hasil bahwa proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga cukup berhasil dengan komunikasi yang baik menciptakan kerjasama yang baik pula sehingga memudahkan mencapai tujuan utama yakni peningkatan pendapatan keluarga. Sementara dilihat dari pemenuhan kebutuhan hidupnya, baik primer, sekunder dan tersiernya sudah sangat terpenuhi sehingga ada peningkatan pendapatan keluarga setelah adanya kegiatan kelompok UPPKS pengrajin tas ini.<sup>13</sup>

Penelitian Teja Kaswari, et. al memperoleh hasil bahwa perhitungan analisis investasi dan kelayakan bisnis dapat digambarkan bahwa usaha ternak kambing memberikan keuntungan sebesar Rp. 30.210.000 sehingga rata-rata penghasilan per bulan untuk masing-masing kepala keluarga adalah sebesar Rp. 359.643. Dengan tingkat kepuasan mitra terhadap kegiatan ini adalah lebih dari 80%.<sup>14</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, hal yang menarik dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan analisis SWOT dalam menjawab permasalahan penelitian yang membedakan dengan penelitian lainnya. Di mana analisis SWOT ini terdiri dari empat unsur meliputi *Strenght* (Kekuatan/Keunggulan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang/Kesempatan), dan *Threats* (Ancaman/ Pesaing). Selain itu, hal yang menarik dari penelitian ini adalah membahas objek masalah yaitu Bandeng Cabut Duri

---

<sup>12</sup> Fahmi Riyansyah, et. al, “Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol 3, No. 2, (2018): 88

<sup>13</sup> Siti Aghnia Nurhusni, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Uppks)”, *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, Vol 4, No 1, , (Juni 2019): 10.

<sup>14</sup> Teja Kaswari, et. al, “Peningkatan pendapatan masyarakat pasca pandemic covid-19 melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan desa laboratorium terpadu di Kelurahan Olak Kemang”, *e-Jurnal Ekonomi Sumber daya dan Lingkungan* 10. No.3, (Sept – Desember 2021) : 143.

merupakan jenis ikan yang diolah lagi supaya jadi bistik atau yang lainnya dan termasuk jenis makanan tradisional Jawa yang masih diminati banyak kalangan dan tentunya ini merupakan salah satu usaha yang menjadi andalan untuk membantu perekonomian masyarakat Desa Margomulyo Tayu Pati.

Sehingga dari pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang pemberdayaan masyarakat di Desa Margomulyo melalui penelitian ini dengan judul, “**Pemberdayaan Home Industry untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Bandeng Cabut Duri (Studi Kasus pada Home Industry Hidayah Desa Margomulyo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemberdayaan *home industry* dalam pengelolaan usaha bandeng cabut duri di desa Margomulyo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat Desa Margomulyo melalui adanya pemberdayaan *home industry* bandeng cabut duri?
3. Bagaimana analisis SWOT usaha bandeng cabut duri untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Margomulyo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah berikut ini:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan *home industry* dalam pengelolaan usaha bandeng cabut duri di desa Margomulyo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui peningkatan pendapatan masyarakat Desa Margomulyo melalui adanya pemberdayaan *home industry* bandeng cabut duri.
3. Untuk mengetahui analisis SWOT usaha bandeng cabut duri dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Margomulyo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

- a. Hasil tulisan ini diharapkan dapat menjelaskan tentang betapa pentingnya untuk selalu berpedoman dalam prinsip Syariah, khususnya dalam hal bermuamalah.
- b. Hasil tulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bidang Ekonomi Syariah untuk memperhatikan aspek-aspek

apa saja yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam menjalankan suatu bisnis.

## 2. Praktis

- a. Hasil tulisan ini peneliti harapkan dapat menjadi pertimbangan untuk semua *home industri* di Desa Margomulyo untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan desa.
- b. Hasil tulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber untuk mengadakan penelitian sejenis atau mengembangkan lagi penelitian ini sehingga menjadi wacana yang sudah ada sebelumnya.

## E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun susunan penulisan skripsi yang akan peneliti tulis adalah sebagai berikut:

**Bagian awal** yang terdiri dari: lembar judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, lembar persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

**Bagian isi** terdiri dari lima bab, antara bab 1 sampai dengan bab 5 yang saling berhubungan meliputi Bab Pertama Pendahuluan berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Bab Kedua Landasan **Teori** berisi tentang uraian pendapatan masyarakat, program pemberdayaan, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir. Bab ketiga Metode Penelitian berisi tentang uraian jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang uraian obyek penelitian, uraian data penelitian, serta analisis data penelitian. Bab kelima Penutup berisi uraian tentang kesimpulan penelitian, saran dan penutup.

**Bagian akhir.** Bagian ini meliputi daftar pustaka, riwayat pendidikan peneliti, dan lampiran-lampiran.